

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *RETURN ON ASSET*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK  
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)**

***THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE, RETURN ON ASSET, AND LEVERAGE TO TAX AGGRESSIVENESS*  
(Study in Mining Firm Listed in Indonesian Stock Exchange period 2010-2015)**

Fenti Findiarningtias<sup>1</sup>, Willy Sri Yuliandhari, S.E., Ak, M.M<sup>2</sup>, M. Rafki Nazar, S.E., M.Sc<sup>3</sup>.

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>fentifindiar@student.telkomuniversity.ac.id, <sup>2</sup>willyyuliandhari@telkomuniversity.ac.id,

<sup>3</sup>rafkinazar@telkomuniversity.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, *return on asset*, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak, baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif yang bersifat kausalitas. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan. data penelitian menggunakan data sampel yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Dari pemilihan sampel, diperoleh 6 perusahaan selama enam tahun, yaitu dari tahun 2010 sampai 2015. Penelitian ini menggunakan analisis data panel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan pengungkapan *corporate social responsibility*, *return on asset*, dan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara parsial, pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

**Kata kunci:** *corporate social responsibility*, *return on asset*, *leverage*, *agresivitas pajak*

*The purpose of this research is find out the effect of corporate social responsibility, return on assets, and leverage to tax aggressiveness, either simultaneously or partially.. This research is descriptive verification and causality research. Unit analysis that used in this research is mining firm. This research using sampel data which chosen through purposive sampling technique and there are 6 firms during six years, from 2010-2015. This research using panel data analysis technique. The results show that simultaneously, corporate social responsibility disclosure, return on asset, and leverage have no effect to tax aggressiveness. Partially, corporate social responsibility disclosure has no effect on tax aggressiveness. Return on asset has no effect on tax aggressiveness. Leverage has no effect on tax aggressiveness.*

**Keyword:** *corporate social responsibility*, *return on asset*, *leverage*, *tax aggressiveness*

**1. Pendahuluan**

Pajak merupakan salah satu peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Pajak yang berasal dari iuran wajib rakyat merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar yang diterima oleh negara dan digunakan untuk keperluan negara yang telah diatur secara perdata dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Perusahaan sebagai wajib pajak badan, mempunyai kewajiban untuk membayar pajak bagi negara sebagaimana telah diatur dalam undang-undang. Pajak sendiri bagi perusahaan merupakan beban yang harus dibayar, karena pajak dapat mengurangi laba bersih yang didapat oleh perusahaan, dan perusahaan akan melakukan segala cara untuk mengefisiensikan pajak yang harus dibayarnya.

Fenomena terkait dengan agresivitas pajak salah satunya adalah kasus terdapat 26 perusahaan pertambangan yang tidak mengikuti aturan yang berlaku, sehingga menimbulkan potensi kerugian negara sebanyak Rp. 90,6 miliar dan USD38 ribu. Kerugian tersebut termasuk karena kerusakan lingkungan dan tanggung jawab kepada masyarakat sekitar lahan pertambangan. CSR bagi

perusahaan adalah pengeluaran, begitu pula dengan pajak yang harus mereka bayarkan. Sederhananya, membayar pajak sekaligus mengeluarkan anggaran untuk kegiatan CSR berarti pengeluaran ganda bagi perusahaan.

Penyediaan dana CSR terkait erat dengan kondisi perpajakan, apabila dilihat dari perspektif perusahaan. Dari sudut Pajak Penghasilan (PPh), perusahaan biasanya harus memilih strategi sehingga semua biaya yang dikeluarkan untuk program CSR yang dipilih dapat dibebankan sebagai biaya yang mengurangi laba kena pajak. Dengan begitu, beban penghasilan pajak besarnya sesuai dengan laba kena pajak. Dengan adanya kasus ini, terlihat bahwa besar kecilnya CSR berpengaruh terhadap tindak agresif pajak.

Sedangkan faktor lainnya dimasukkan dalam penelitian ini karena dianggap dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena faktor-faktor tersebut berkaitan dengan laba, beban, utang dan aset yang secara tidak langsung berhubungan dengan perhitungan pajak perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian terkait dengan *corporate social responsibility*, *return on asset*, *leverage*, dan *tax aggressiveness*. Lanis dan Richardson (2011)<sup>[1]</sup> menyebutkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Lain halnya dengan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Octaviana (2014)<sup>[2]</sup> yang mengatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Selain itu, Suyanto dan Supramono (2012)<sup>[3]</sup> yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari variabel profitabilitas terhadap agresivitas pajak perusahaan. Lain halnya dengan Kurniasih dan Sari (2013)<sup>[4]</sup> menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif ROA terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Fikriyah (2013)<sup>[5]</sup> *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan menurut Suyanto dan Supramono (2012)<sup>[3]</sup> menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

## 2. Landasan Teori dan Metodologi

### Agresivitas Pajak

Slemrod (2004) dalam Balakrishnan *et. al.*(2011)<sup>[6]</sup> berpendapat bahwa agresivitas pajak merupakan kegiatan spesifik yang mencakup transaksi yang tujuan utamanya adalah menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur perusahaan yang melakukan agresivitas pajak yaitu dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rates (ETR)*. *Effective Tax Rates (ETR)* pada dasarnya adalah sebuah besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Menurut Lanis dan Richardson (2011)<sup>[1]</sup>, ETR diukur dengan menggunakan proksi model Lanis dan Richardson (2012)<sup>[7]</sup> karena paling banyak digunakan dalam penelitian terdahulu, yaitu:

$$ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{pendapatan sebelum pajak}}$$

### *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (stakeholders) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan (Nuryana, 2005)<sup>[8]</sup>.

### Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Gray *et al* (1987) dalam Octaviana (2014)<sup>[2]</sup> mendefinisikan pengungkapan CSR sebagai proses pemberian informasi yang dirancang untuk melepaskan sosial akuntabilitas. Berdasarkan peraturan BAPEPAM No.VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item untuk diaplikasikan di Indonesia, terdapat 78 item pengungkapan yang sesuai untuk diterapkan di Indonesia. Yang terdiri atas 7 kategori yang terdiri dari kategori lingkungan (13 item), kategori energi (7 item), kategori kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (8 item), kategori lain-lain tenaga kerja (29 item), kategori produk (10 item), kategori keterlibatan masyarakat (9 item), dan kategori umum (2 item), (Sembiring, 2005)<sup>[9]</sup>.

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

CSRI; : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.  
 $\Sigma X_{yi}$  : nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.  
 $n_i$  : jumlah item untuk perusahaan i,  $n_i \leq 78$ .

### **Return On Asset (ROA)**

Menurut Hanafi dan Halim (2003:27)<sup>[10]</sup>, *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. ROA diukur dengan menggunakan proksi model Lanis dan Richardson (2013)<sup>[11]</sup> yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak (EAT)}}{\text{Total aset}}$$

### **Leverage**

Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Wahyono, 2002:12)<sup>[13]</sup>. *Leverage* menurut Lanis dan Richardson (2013)<sup>[12]</sup> dihitung dari :

$$LEV = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

## **KERANGKA PEMIKIRAN**

### **CSR dan Agresivitas Pajak**

Watson (2011)<sup>[12]</sup> menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki peringkat rendah dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dianggap sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2011)<sup>[11]</sup> yang telah menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka perusahaan semakin menghindari adanya tindakan agresivitas pajak. Karena perusahaan yang mengungkapkan CSR berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan *stakeholder*, baik melalui kegiatan CSR maupun dengan membayar pajak sesuai dengan kewajibannya.

### **ROA dan Agresivitas Pajak**

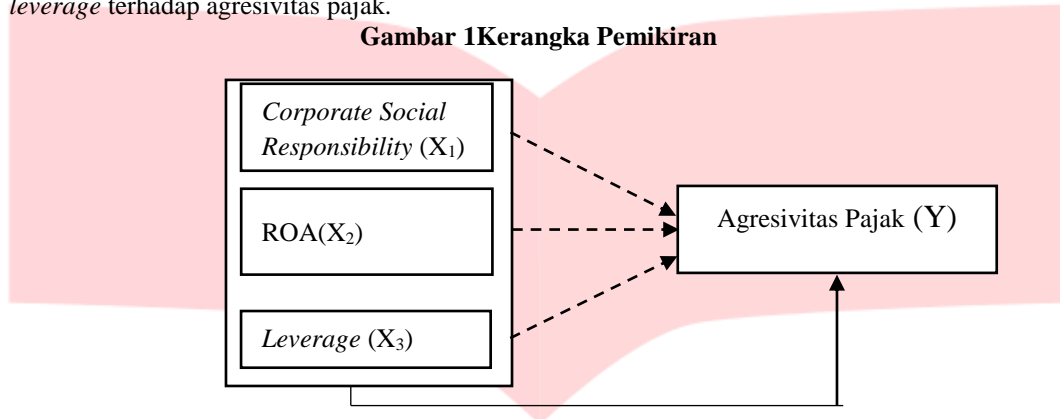
Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau nilai hasil akhir operasional perusahaan selama periode tertentu (Munawir:2002)<sup>[13]</sup>. Menurut Fikriyah (2013)<sup>[5]</sup> perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan selalu mentaati pembayaran pajak. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas rendah akan tidak taat pada pembayaran pajak guna mempertahankan aset perusahaan. Yoehana (2013)<sup>[14]</sup> semakin tinggi nilai profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Suyanto dan Supramono (2012)<sup>[3]</sup> yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari variabel profitabilitas terhadap agresivitas pajak perusahaan.

### **Leverage dan Agresivitas Pajak**

Menurut Yulfaida (2012)<sup>[15]</sup> perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman luar atau utang, sedangkan perusahaan dengan *leverage* rendah dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri. Perusahaan yang memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sesuai ketentuan Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008 sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah utang perusahaan. Dengan menambah utang guna memperoleh insentif pajak yang besar maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut agresif terhadap pajak. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban

tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Suyanto dan Supramono (2012)<sup>[3]</sup> yaitu terdapat pengaruh positif dari variabel *leverage* terhadap agresivitas pajak.

**Gambar 1** Kerangka Pemikiran



*Sumber: data yang diolah penulis*

Keterangan:

---> : Pengujian secara parsial

—> : Pengujian secara simultan

#### POPULASI, SAMPEL, DAN METODOLOGI

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015, yaitu sebanyak 43 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara non probabilitas (*non-probability sampling*), dengan metode pengumpulan menggunakan teknik *convenience sampling* dan didapat 6 sampel untuk diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data panel dengan model persamaan berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Agresivitas pajak perusahaan dalam kurun waktu  $t$

$\beta_0$  = Intersep atau konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

$X_{1it}$  = *Corporate Social Responsibility* perusahaan dalam kurun waktu  $t$

$X_{2it}$  = ROA perusahaan dalam kurun waktu  $t$

$X_{3it}$  = *Leverage* perusahaan  $i$  dalam kurun waktu  $t$

$\varepsilon_{it}$  = variabel gangguan (*error*) unit  $i$  dalam kurun waktu  $t$

Terdapat tiga model pendekatan estimasi yang biasa digunakan pada regresi data panel, yaitu pendekatan dengan model *common effects*, *fixed effects*, dan *random effects*. Penjelasan mengenai ketiga pendekatan tersebut adalah sebagai berikut.

##### 1. Model *Common Effects*

Persamaan matematis untuk model ini adalah sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

##### 2. Model *Fixed Effects*

Persamaan matematis untuk model ini adalah sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_{1i} + \beta_5 D_{2i} + \beta_6 D_{3i} + \varepsilon_{it}$$

##### 3. Model *Random Effects*

Persamaan matematis untuk model ini adalah sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + v_{it}$$

Dimana,  $v_{it} = \varepsilon_{it} + \mu_{it}$

$v_{it}$  = variabel gangguan

$\varepsilon_{it}$  = variabel gangguan secara menyeluruh

$\mu_{it}$  = variabel gangguan secara individu

### Pembahasan

Hasil pengujian statistik deskriptif terdapat pada tabel berikut.

**Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

	N	ETR	CSRI	ROA	LEV
Minimal	36	0,00000	0,03846	-16,32316	16,07635
Maksimal	36	0,54744	0,56410	34,92639	129,35792
Mean	36	0,20360	0,27956	6,73973	52,67974
Std. Deviasi	36	0,13997	0,14847	11,21317	23,42983

**Sumber:** data sekunder yang diolah penulis, 2017

Hasil perhitungan statistik yang dapat menggambarkan kondisi agresivitas pajak perusahaan sampel kurun waktu 2010-2015 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Semakin rendah nilai *effective tax rate* (ETR) maka menunjukkan perusahaan semakin agresif. Nilai rata-rata agresivitas pajak yaitu 0,20360 sedangkan rata-rata standar deviasi sebesar 0,13997 yang berarti rata-rata agresivitas pajak berada diatas rata-rata standar deviasi. nilai minimum ETR yaitu 0, nilai maksimum perhitungan ETR yaitu 0,54744.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) rata-rata CSR sebesar 27,95% berada diatas standar devisiasinya yaitu sebesar 14,84%. Nilai pengungkapan CSR terendah adalah 0,03846 sedangkan tertinggi sebesar 0,56410. Untuk ROA, rata-rata sebesar 6,73973, nilai minimum -16,32316, dan maksimum 34,92639. Untuk *leverage*, rata-rata nya sebesar 52,67974, nilai minimum 16,07635 dan maksimal 129,35792.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, *return on asset*, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak, baik secara simultan maupun parsial.

#### A. Uji Statistik F

Uji Statistik F berguna untuk melakukan pemilihan antara model *common effects* dan model *fixed effects*. Hasil pengujian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik F**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.947255	(5,27)	0.4669
Cross-section Chi-square	5.818443	5	0.3243

**Sumber:** hasil output Eviews 8

Uji F di atas menunjukkan nilai *prob cross-section F* sebesar 0,4669 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 5% atau *prob F Statistic* > 0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Dengan demikian, model *common effects* lebih baik digunakan dibandingkan dengan model *fixed effects*.

### B. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) menentukan apakah model dengan pendekatan *random effects* lebih baik dibandingkan dengan model dengan OLS pada pendekatan *common effects*. Metode yang dapat digunakan adalah metode *Bruesch Pagan* yang diformulasikan dalam rumus berikut (Greene dalam Sriyana, 2014: 184)<sup>[16]</sup>.

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[ \frac{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T eit}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T eit^2} - 1 \right]^2$$

$$LM = \frac{6(36)}{2(36-1)} \left[ \frac{1,269985^2}{1,269985} - 1 \right]^2$$

$$= 3,0857 \times 0,0728919$$

$$= 0,2249$$

Nilai *chi square* pada  $df = 3$  (jumlah variabel independen) dan  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar 7,815. Hal ini menunjukkan bahwa LM hitung < nilai *chi square*, sehingga keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dengan demikian, model *common effects* lebih baik daripada model *random effects*.

### C. Analisis Secara Simultan

Uji F (simultan) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini akan diuji apakah terdapat pengaruh secara simultan antara pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRI), *return on asset* (ROA), dan *leverage* (LEV) terhadap agresivitas pajak (ETR) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Tabel 4 Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

R-squared	0.018252	Mean dependent var	0.242910
Adjusted R-squared	-0.073787	S.D. dependent var	0.192250
S.E. of regression	0.199216	Akaike info criterion	-0.284414
Sum squared resid	1.269985	Schwarz criterion	-0.108468
Log likelihood	9.119457	Hannan-Quinn criter.	-0.223004
F-statistic	0.198304	Durbin-Watson stat	2.174773
Prob(F-statistic)	0.896769		

Sumber: hasil output Eviews 8

Berdasarkan hasil pengujian model *common effects* secara simultan variabel independen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* (CSRI), *return on asset* (ROA), dan *leverage* (LEV) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak (ETR).

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sebesar 0.138953 yang berarti apabila variabel independen pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRI), *Return on Asset* (ROA), dan *Leverage* (LEV) bernilai nol, maka variabel dependen Agresivitas Pajak (ETR) akan bernilai 0.138953 satuan.
2. Koefisien pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ( $X_1$ ) sebesar 0.130034 dengan signifikansi sebesar 0.6021 yang berarti bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRI) tidak berpengaruh.
3. Koefisien *Return on Asset* ( $X_2$ ) sebesar 0.000724 dengan signifikansi sebesar 0.8219 yang berarti *Return on Asset* tidak berpengaruh.
4. Koefisien *Leverage* ( $X_3$ ) sebesar 0.001190 dengan signifikansi sebesar 0.4736 yang berarti *leverage* tidak berpengaruh.

### Kesimpulan dan Saran

1. Dari hasil pengujian menggunakan model regresi data panel, variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Return On Asset*, dan *Leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
2. Hasil pengujian secara parsial mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Return On Asset*, dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 adalah sebagai berikut:
  - a. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Meskipun hasil yang diperoleh tidak

menunjukkan adanya pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRI) terhadap Agresifitas Pajak (ETR), namun menghasilkan arah pengaruh yang positif. Perbedaan hasil ini dikarenakan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan masih cenderung rendah sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, sejak ditetapkannya Undang-Undang No 40 Tahun 2007 yang mengatur mengenai kewajiban perusahaan untuk melakukan CSR kemungkinan juga menjadi penyebab dari perusahaan yang menjalankan kegiatan CSR dan melakukan pengungkapan atas CSR tersebut hanya atas dasar memenuhi kewajiban sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa menghubungkannya dengan kemungkinannya melakukan agresivitas pajak (Mawardi, 2016).

- b. *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Meskipun hasil yang diperoleh tidak menunjukkan adanya pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Agresifitas Pajak (ETR), namun menghasilkan arah pengaruh yang positif. ROA tidak terbukti berpengaruh pada tindakan penghindaran pajak karena adanya pendapatan yang seharusnya tidak dimasukan sebagai objek pajak tetapi dimasukkan sebagai objek pajak. Selain itu, adanya kemungkinan disebabkan nilai laba dalam laporan keuangan perusahaan sangat rentan dimanipulasi untuk menarik minat para investor maupun calon investor (Noor, 2010).
- c. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Meskipun hasil yang diperoleh tidak menunjukkan adanya pengaruh *Leverage* terhadap Agresifitas Pajak (ETR), namun menghasilkan arah pengaruh yang positif. Hasil penelitian ini independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dikarenakan kemungkinan perusahaan sampel penelitian ini lebih banyak menggunakan pendanaan yang berasal dari pinjaman modal kepada pemegang saham atau pihak berelasi. Selain itu, hutang yang tinggi akan menyebabkan perusahaan menghadapi resiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban membayar hutang.

### Daftar Pustaka

- [1] Lanis, Roman dan Richardson, Grant. 2011. "The Effect of Board of Director Composition on Corporate Tax Aggressiveness." *J. Account. Public Policy* 30, hal 50-70
- [2] Octaviana, N. E dan Abdul Roman. 2014. Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap *Corporate Social Responsibility* : Untuk Menguji Teori Legitimasi. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 03, Nomor 02, Tahun 2014, Halaman 1 -1. ISSN (Online): 2337-3806
- [3] Suyanto, Krisnata Dwi dan Suparmono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol 16, No. 2, hlm 167-177.
- [4] Kurniasih, Tommy dan Sari, Maria M. Ratna. 2013. Pengaruh *Return on Assets, Leverage, Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi fiskal Pada *Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol.18, No.1. ISSN 1410-4628.
- [5] Fikriyah. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Karakteristik Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012). *E-Journal UIN MALIKI Malang*
- [6] Balakrishnan, K., J. Blouin, and W. Guay. 2011. "Does Tax Aggressiveness Reduce Financial Reporting Transparency?".
- [7] Lanis, R. and G. Richardson. (2012). "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis". *J. Account. Public Policy*, pp.86-108.
- [8] Nuryana, Mu'man. (2005) Corporate Social responsibility dan Kontribusi bagi Pembangunan Berkelanjutan, makalah yang disampaikan pada diklat pekerjaan sosial industri, Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan sosial (BBPPKS), Lembang, Bandung
- [9] Sembiring, R.A. (2005). *Karakteristik perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- [10] Hanafi M., Muhammad dan Abdul Halim, 2003. Analisis Laporan Keuangan. Edisi kesatu, Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- [11] Lanis, R. and G. Richardson. (2013). *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a test of legitimacy theory*. *Accounting Auditing and Accountability Journal*, Vol. 26 No 1, pp.75 – 100.
- [12] Wahyono, Hadi, 2002. Komperasi Kinerja Perusahaan Bank dan Asuransi Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal riset ekonomi dan manajemen*, vol. 2 No. 2, Mei 2002.
- [13] Munawir S. (2002). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Keempat, Cetakan ke-13). Yogyakarta: Liberty.
- [14] Yoehana, Mareta. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- [15] Yulfaida dan Zhulaikha, 2012. Pengaruh *Size*, Profitabilitas, *Profile, Leverage* Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Semarang: UNDIP, *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-12
- [16] Sriyana, Jaka. (2014). *Metode Regresi Data Panel: Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Ekonisia.